



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9871-9880

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kepala Desa dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Kerja Perangkat Desa Kertasari Kecamatan Sindangbarang Kabupaten Cianjur

Neli Yuliawati^{1✉}, Warno², Farida Sartika³

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Guna Nusantara Cianjur

Email: neliyuliawati85@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kharismatik Kepala Desa Kertasari, Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur terhadap efektivitas kerja perangkat desa. Kepemimpinan kharismatik dianggap mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan produktivitas kerja melalui visi yang jelas, inspirasi, serta hubungan emosional dengan bawahan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 51 responden perangkat desa menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa menunjukkan karakteristik kepemimpinan kharismatik yang cukup baik, seperti keberanian mengambil risiko, visi yang kuat, pengorbanan diri, dan kepekaan terhadap kebutuhan perangkat. Namun, efektivitas gaya kepemimpinan ini masih menghadapi hambatan, termasuk rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan konflik internal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala desa melakukan berbagai upaya strategis seperti pelatihan perangkat, transparansi kebijakan, pendekatan partisipatif, pemanfaatan teknologi, serta komunikasi dan kolaborasi intensif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kharismatik dapat menjadi katalisator perubahan positif apabila didukung oleh manajemen yang bijaksana dan sistem yang mendukung.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kharismatik, Efektivitas Kerja, Perangkat Desa, Gaya Kepemimpinan, Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

This study aims to analyze the influence of charismatic leadership by the Village Head of Kertasari, Sindangbarang Subdistrict, Cianjur Regency, on the work effectiveness of village officials. Charismatic leadership is considered capable of enhancing motivation, discipline, and productivity through a clear vision, inspiration, and strong emotional connections with subordinates. This research employs a descriptive quantitative method with a survey approach involving 51 village officials, using a saturated sampling technique. The results indicate that the village head demonstrates fairly strong characteristics of charismatic leadership, such as risk-taking, a strong vision, personal sacrifice, and sensitivity to the needs of the staff. However, the effectiveness of this leadership style still faces several obstacles, including low community participation, limited resources, and internal conflicts. To overcome these barriers, the village head has implemented strategic efforts such as staff training, policy transparency, participatory approaches, the use of technology, and intensive communication and collaboration. The findings conclude that charismatic leadership can serve as a catalyst for positive change, provided it is supported by wise management and a supportive system.

Keywords: *Charismatic Leadership, Work Effectiveness, Village Officials, Leadership Style, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kharismatik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas kerja perangkat desa karena pemimpin yang karismatik mampu memotivasi, membangun disiplin, dan meningkatkan produktivitas melalui inspirasi, visi yang jelas, serta hubungan emosional yang kuat dengan bawahan. Di Desa Kertasari, Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur, tantangan seperti kurangnya koordinasi, pemahaman regulasi, dan motivasi kerja menghambat kinerja perangkat desa. Kepemimpinan kharismatik diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Berdasarkan observasi, Kepala Desa Kertasari menunjukkan ciri kepemimpinan kharismatik, seperti energi tinggi, daya tarik, dan kemampuan memengaruhi, meskipun masih terdapat kendala seperti komunikasi yang kurang efektif, kurangnya akuntabilitas, dan visi yang tidak jelas.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan kharismatik terhadap efektivitas kerja perangkat desa serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja pemerintahan desa. Beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi: (1) bagaimana gaya kepemimpinan kharismatik meningkatkan efektivitas kerja perangkat desa, (2) faktor penghambat kepemimpinan kharismatik dalam mencapai efektivitas kerja, dan (3) upaya yang dilakukan Kepala Desa untuk mengatasi hambatan tersebut. Tujuan penelitian

mencakup pengumpulan data, analisis pengaruh kepemimpinan kharismatik, serta pengukuran efektivitasnya, sementara kegunaannya adalah untuk memahami dampak kepemimpinan ini dan mengidentifikasi solusi peningkatan kinerja.

Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan memengaruhi orang untuk mencapai tujuan organisasi (Daft, 2006), sedangkan kepemimpinan kharismatik dicirikan oleh daya tarik pribadi, visi kuat, dan kemampuan komunikasi efektif (Weber, 1947). Ciri-cirinya meliputi kepercayaan diri, visi jelas, dan kesediaan berkorban (Robbins, 2011). Kinerja perangkat desa diukur melalui kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu (Simamora, 2014), sementara efektivitas kerja dinilai berdasarkan pencapaian target, adaptasi, kepuasan kerja, dan tanggung jawab (Tangkilisan, 2005). Hipotesis penelitian menyatakan bahwa jika gaya kepemimpinan kharismatik diterapkan dengan tepat, efektivitas kerja perangkat desa akan tercapai. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kharismatik, sedangkan variabel terikat adalah efektivitas kerja. Operasionalisasi variabel mengacu pada indikator seperti visi, risiko personal, kepekaan lingkungan, pencapaian target, dan tanggung jawab. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model kepemimpinan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja desa perangkat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menggambarkan hubungan antara kepemimpinan kharismatik dan efektivitas kerja perangkat desa. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dan angket. Populasi berjumlah 51 orang, dan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan skala Likert. Objek penelitian adalah perangkat Desa Kertasari, Kecamatan Sindangbarang, Cianjur. Penelitian dilakukan di Kantor Desa Kertasari selama empat bulan, dari Desember 2024 hingga Maret 2025. Selain kondisi geografis, sosial, ekonomi, dan pendidikan desa, penelitian juga memperhatikan konteks budaya dan religius masyarakat sebagai bagian dari latar sosial yang memengaruhi efektivitas kerja perangkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menggambarkan, menguraikan dan mendeskripsikan keadaan yang sedang terjadi saat ini. Dimana data yang dihasilkan adalah berupa angka. Dari data yang didapat kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis skala likert. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-

faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan kepemimpinan kharismatik yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam upaya meningkatkan efektivitas kerjaperangkat desa Kertasari Kecamatan Sindangbarang Kabupaten Cianjur.

Gaya Kepemimpinan Kharismatik dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Perangkat Desa

1. Memiliki Visi dengan Sasaran Ideal (N=50)

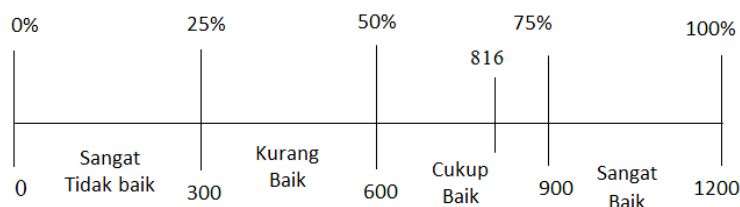
Salah satu indikator kepemimpinan kharismatik adalah kemampuan pemimpin dalam menyusun visi yang jelas untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hasil angket:

Tabel A.1. Tanggapan Responden Memiliki Visi Dengan Sasaran Ideal (N=50)

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Indikator	S x Fxl
Selalu	4	17	6	408
Kadang-kadang	3	12	6	216
Pernah	2	11	6	132
Tidak pernah	1	10	6	60
		50		816

Dari tabel A.1 diatas sebanyak 17 responden atau nilai 408 memberikan tanggapan bahwa kepala desa selalu memiliki visi dengan sasaran ideal, 12 responden atau nilai 216 memberikan jawaban kadang-kadang, 11 responden atau nilai 132 memberikan jawaban pernah, sedangkan 10 responden atau nilai 60 memberikan jawaban tidak pernah.

Berdasarkan uraian tabel diatas maka perolehan nilai angka sebesar 816, jumlah angka yang diperoleh sebesar 816 termasuk dalam kategori cukup baik dimana angka sebesar 816 tersebut berada diantara nilai angka 600 sampai dengan nilai angka 900. Lebih jelasnya dapat dilihat pada garis kontinum dibawah ini :



2. Pemimpin Bersedia Menempuh Risiko Personal Tinggi (N=50)

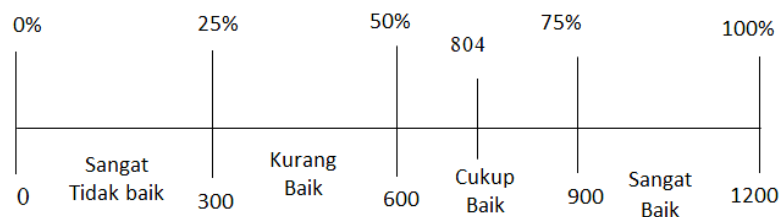
Pemimpin kharismatik harus berani mengambil risiko untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan:

Tabel A.2. Tanggapan Responden Pemimpin Kharismatik Bersedia Menempuh Resiko

Personal Tinggi (N=50)				
Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Indikator	S x Fxl
Selalu	4	15	6	360
Kadang-kadang	3	14	6	252
Pernah	2	11	6	132
Tidak pernah	1	10	6	60
		50		804

Dari tabel A.2 diatas sebanyak 15 responden atau nilai 360 memberikan tanggapan bahwa kepala desa selalu pemimpin kharismatik bersedia menempuh resiko personal tinggi, 14 responden atau nilai 252 memberikan jawaban kadang-kadang, 11 responden atau nilai 132 memberikan jawaban pernah, sedangkan 10 responden atau nilai 60 memberikan jawaban tidak pernah.

Berdasarkan uraian tabel diatas maka perolehan nilai angka sebesar 804, jumlah angka yang diperoleh sebesar 804 termasuk dalam kategori cukup baik dimana angka sebesar 804 tersebut berada diantara nilai angka 600 sampai dengan nilai angka 900. Lebih jelasnya dapat dilihat pada garis kontinum dibawah ini :



3. Pemimpin Mampu Menanggung Biaya Besar

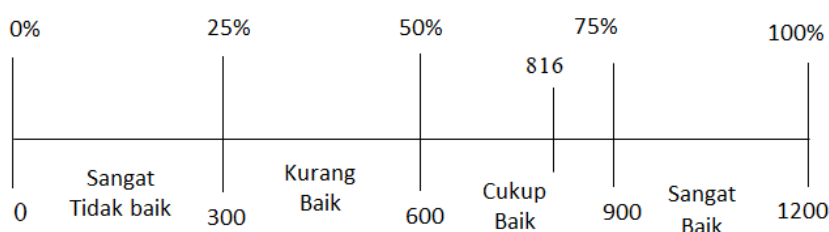
Kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya finansial untuk mencapai tujuan organisasi:

Tabel A.3. Tanggapan Responden Pemimpin Kharismatik Pemimpin Mampu Menanggung

Biaya Besar (N=50)				
Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Indikator	S x Fxl
Selalu	4	16	6	384
Kadang-kadang	3	14	6	252
Pernah	2	10	6	120
Tidak pernah	1	10	6	60
		50		816

Dari tabel A.3 diatas sebanyak 16 responden atau nilai 384 memberikan tanggapan bahwa kepala desa selalu pemimpin kharismatik Pemimpin mampu menanggung biaya besar, 14 responden atau nilai 252 memberikan jawaban kadang-kadang, 10 responden atau nilai 120 memberikan jawaban pernah, sedangkan 10 responden atau nilai 60 memberikan jawaban tidak pernah.

Berdasarkan uraian tabel diatas maka perolehan nilai angka sebesar 816, jumlah angka yang diperoleh sebesar 816 termasuk dalam kategori cukup baik dimana angka sebesar 816 tersebut berada diantara nilai angka 600 sampai dengan nilai angka 900. Lebih jelasnya dapat dilihat pada garis kontinum dibawah ini :



4. Terlibat dalam Pengorbanan Diri untuk Meraih Visi

Pemimpin kharismatik harus rela berkorban demi kemajuan desa:

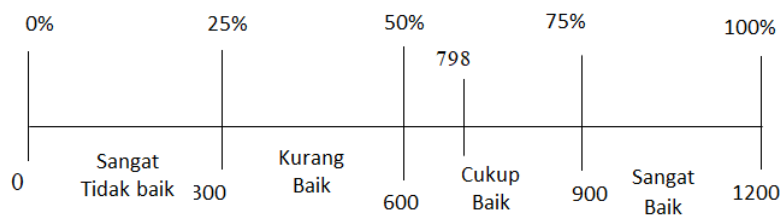
Tabel A.4. Tanggapan Responden Pemimpin Terlibat Dalam Pengorbanan Diri Dalam Meraih Visi (N=50)

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Indikator	S x Fxl
Selalu	4	15	6	360
Kadang-kadang	3	14	6	252
Pernah	2	10	6	120
Tidak pernah	1	11	6	66
		50		798

Dari tabel IV.04 diatas sebanyak 15 responden atau nilai 360 memberikan tanggapan bahwa kepala desa selalu terlibat dalam pengorbanan diri dalam meraih visi, 14 responden atau nilai 252 memberikan jawaban kadang-kadang, 10 responden atau nilai 120 memberikan jawaban pernah, sedangkan 11 responden atau nilai 66 memberikan jawaban tidak pernah.

Berdasarkan uraian tabel diatas maka perolehan nilai angka sebesar 798, jumlah angka yang diperoleh sebesar 798 termasuk dalam kategori cukup baik dimana angka sebesar 798

tersebut berada diantara nilai angka 600 sampai dengan nilai angka 900. Lebih jelasnya dapat dilihat pada garis kontinum dibawah ini :



5. Mampu Menilai Kendala Lingkungan dan Sumber Daya

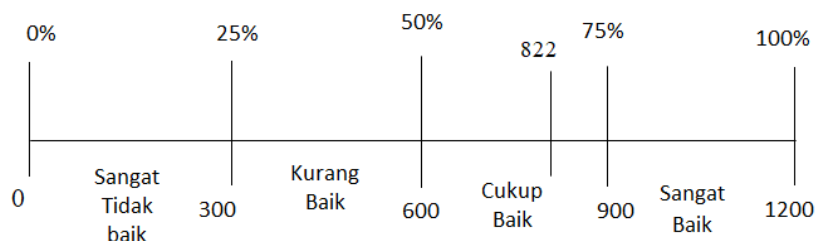
Kemampuan pemimpin dalam menganalisis hambatan dan peluang:

Tabel A.5. Tanggapan Responden Pemimpin Mampu Menilai Secara Realistis Kendala Lingkungan Dan Sumberdaya (N=50)

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Indikator	S x Fxl
Selalu	4	17	6	408
Kadang-kadang	3	13	6	234
Pernah	2	10	6	120
Tidak pernah	1	10	6	60
		50		822

Dari tabel A.5 diatas sebanyak 17 responden atau nilai 408 memberikan tanggapan bahwa kepala desa selalu menjadi pemimpin mampu menilai secara realistis kendala lingkungan dan sumberdaya, 13 responden atau nilai 234 memberikan jawaban kadang-kadang, 10 responden atau nilai 120 memberikan jawaban pernah, sedangkan 10 responden atau nilai 60 memberikan jawaban tidak pernah.

Berdasarkan uraian tabel diatas maka perolehan nilai angka sebesar 822, jumlah angka yang diperoleh sebesar 822 termasuk dalam kategori cukup baik dimana angka sebesar 822 tersebut berada diantara nilai angka 600 sampai dengan nilai angka 900. Lebih jelasnya dapat dilihat pada garis kontinum dibawah ini:



6. Responsif terhadap Kebutuhan Bawahan

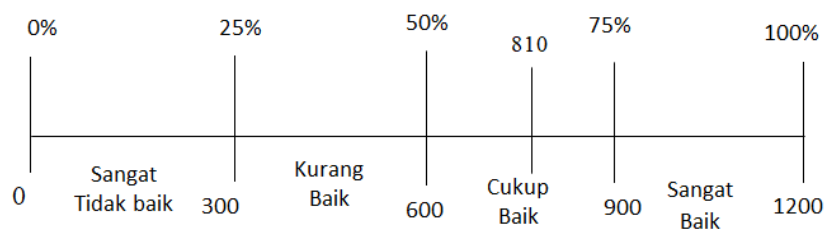
Pemimpin harus peka terhadap kebutuhan perangkat desa:

Tabel A.6. Tanggapan Responden Pemimpin Yang Perspektif Terhadap Kemampuan Dan Responsive Terhadap Kebutuhan Bawahan (N=50)

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Indikator	S x Fxl
Selalu	4	16	6	384
Kadang-kadang	3	13	6	234
Pernah	2	11	6	132
Tidak pernah	1	10	6	60
		50		810

Dari tabel A.6 diatas sebanyak 16 responden atau nilai 384 memberikan tanggapan bahwa kepala desa selalu menjadi pemimpin yang perspektif terhadap kemampuan dan responsive terhadap kebutuhan bawahan, 13 responden atau nilai 234 memberikan jawaban kadang-kadang, 11 responden atau nilai 132 memberikan jawaban pernah, sedangkan 10 responden atau nilai 60 memberikan jawaban tidak pernah.

Berdasarkan uraian tabel diatas maka perolehan nilai angka sebesar 810, jumlah angka yang diperoleh sebesar 810 termasuk dalam kategori cukup baik dimana angka sebesar 810 tersebut berada diantara nilai angka 600 sampai dengan nilai angka 900. Lebih jelasnya dapat dilihat pada garis kontinum dibawah ini:



Faktor Penghambat Kepemimpinan Kharismatik

Faktor-faktor penghambat gaya kepemimpinan kharismatik dalam upaya mencapai efektivitas kerja perangkat Desa Kertasari Kecamatan Sindangbarang meliputi berbagai aspek internal dan eksternal. Beberapa hambatan utama antara lain kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin, rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran warga, serta ketergantungan berlebihan pada pemimpin yang dapat melemahkan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, keterbatasan sumber daya, adanya konflik sosial atau politik, ketidaksesuaian gaya kepemimpinan dengan budaya lokal, minimnya dukungan dari

pemerintah atau stakeholder, serta komunikasi yang tidak efektif juga turut menjadi kendala dalam penerapan kepemimpinan kharismatik secara optimal di lingkungan desa.

Upaya Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan dalam penerapan kepemimpinan kharismatik, Kepala Desa Kertasari melakukan berbagai upaya strategis yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan sumber daya desa. Upaya tersebut mencakup pembangunan kepercayaan melalui transparansi, pendekatan personal, dan konsistensi dalam kebijakan. Kepala desa juga meningkatkan kapasitas perangkat melalui pelatihan, pembagian tugas yang jelas, serta evaluasi kinerja rutin. Partisipasi masyarakat difasilitasi melalui pelibatan dalam pengambilan keputusan dan program gotong royong. Selain itu, teknologi dimanfaatkan untuk efisiensi administrasi dan sosialisasi program. Pengelolaan sumber daya desa dioptimalkan melalui kerja sama dengan stakeholder eksternal. Gaya kepemimpinan disesuaikan dengan budaya lokal dengan pendekatan partisipatif dan penghormatan terhadap nilai adat. Komunikasi ditingkatkan melalui rapat rutin dan dialog dua arah, serta konflik dikelola secara bijak melalui mediasi dan penyelesaian yang adil.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kharismatik kepala Desa Kertasari berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kerja perangkat desa melalui inspirasi, motivasi, dan visi yang jelas. Keberhasilannya dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat, dukungan sumber daya, dan kesesuaian budaya. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan partisipasi, konflik internal, dan kekurangan sumber daya. Untuk mengatasinya, kepala desa menerapkan pendekatan partisipatif, meningkatkan kapasitas perangkat, dan melibatkan masyarakat secara aktif. Efektivitas kepemimpinan juga memerlukan dukungan sistemik dari pemerintah, pelatihan berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi. Dengan manajemen bijak dan kolaboratif, kepemimpinan kharismatik dapat membawa perubahan positif dan berkelanjutan bagi Desa Kertasari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artha, Andhika Nandy W, P. 2008. "Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik terhadap Motivasi Kerja Bawahan di SMK Negeri 3 Surakarta". Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djarwanto. 1996. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Liberty.
- Guritno, Bambang dan Waridin. 2005. Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja. *JRBI*. Vol 1. No 1. Hal: 63-74.
- Hakim, Lukman dan Sholikhah Nur Rokhmah. 2005. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Kyai Pesantren Terhadap Keyakinan Bawahan Pada Pondok Pesantren di Eks Karesidenan Surakarta. *Empirika*. Vol 18. No1. Hal:93-106.
- Harianta, Jana. 2012. Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Terhadap Kinerja Pegawai Dikantor Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *Transformasi* Vol.XIV No 22. Hal. 1-6.
- Hidayatullah. 2010. Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik dan Non Kharismatik Terhadap Kinerja Ditinjau dari Motivasi Pegawai Negeri Sipil (Di Dinas Kesehatan Kab. Kutai Kartanegara). Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Muhaemin. 2016. The Impact of Charismatic Leadership on the Organization. *Journal of Islam and Science*, 3, (Online). (journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jis/article/.../4043.pdf), diakses 2 Mei 2019.
- Simamora, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit. STIE YKPN.
- Sinamo, J. (2018).